

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting peranannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan suatu bangsa dalam mewujudkan cita-citanya dapat diukur dari seberapa banyak warga negara yang terdidik. Secara khusus, pendidikan merupakan suatu wahana untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada lembaga pendidikan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru adalah elemen utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen bab II pasal 6 nomor 14 tahun 2005 bahwa :

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Proses belajar mengajardi sekolah yang dilakukan oleh guru terdiri dari 3 aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dalam pembelajaran di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa. Proses pembelajaran di sekolah mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru, bahan ajar, media pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari proses komunikasi, maka diperlukan alat perantara untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Guru dapat menciptakan suasana dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui komunikasi tersebut. Media pembelajaran dalam hal ini menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan berlangsung secara optimal.

Mata pelajaran yang memerlukan adanya media salah satunya adalah geografi. Mata pelajaran geografi yang berkaitan langsung dengan aktifitas sehari-hari manusia khususnya peserta didik menuntut guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Kenyataannya, guru kurang memanfaatkan media sehingga peserta didik bosan dengan pelajaran geografi. Semangat belajar yang rendah dapat terlihat pada saat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Biosfer adalah salah satu materi pelajaran geografi yang diajarkan guru di kelas XI IPS SMA/MA. Proses pembelajaran pada materi biosfer menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Pada materi Biosfer guru harus dapat memilih media apa yang tepat untuk digunakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran pada materi biosfer akan berlangsung secara efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA/MA Negeri se-Kisaran Ibukota Kabupaten Asahan, guru-guru di SMA/MA Negeri se-Kisaran Ibukota Kabupaten Asahan tidak selalu menggunakan media pembelajaran. Media yang akan digunakan harus disesuaikan oleh materi, jika materi yang diajarkan tidak perlu menggunakan media maka guru tidak menggunakannya.

Hasil wawancara pada studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kisaran dengan Ibu Titik Rubiati Panjaitan, bahwa media pembelajaran geografi pada materi biosfer di sekolah tidak lengkap. Pembelajaran materi biosfer memerlukan adanya media peta persebaran flora dan fauna dunia, tetapi peta yang disediakan sekolah hanya peta Indonesia. Ibu Titik Rubiati Panjaitan sering menggunakan laptop dalam mengajar materi biosfer, keterbatasan media yang dimiliki sekolah menjadikan Ibu Titik Rubiati menggunakan media yang ditayangkan melalui laptop.

Hasil wawancara oleh Ibu Siti Aminah guru geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kisaran, bahwa media pembelajaran geografi tersedia di sekolah, namun kondisi media tersebut rusak sehingga Ibu Siti Aminah tidak dapat menggunakannya dan jumlah siswa IPS yang sedikit menjadikan sekolah lebih

banyak menyediakan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Hasil wawancara oleh Ibu Teresia yaitu guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kisaran, Ibu Teresia mengajarkan materi biosfer di kelas XI selalu menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media selain buku. Media untuk pembelajaran geografi yang dimiliki SMA Negeri 3 Kisaran hanya buku dan peta.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Suprawati yaitu guru geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kisaran, bahwa siswa di SMA Negeri 4 Kisaran kurang bertanggung jawab dalam menggunakan media pembelajaran geografi. Media yang digunakan dalam pembelajaran geografi seperti globe dan peta dijadikan mainan oleh siswa dan pada akhirnya media rusak dan terbuang. Ibu Suprawati lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Menurut Ibu Suprawati, siswa merasa lebih tenang atau tidak ribut jika Ibu Suprawati mengajarkan dengan metode ceramah dari pada beliau mengajarkan menggunakan media, contohnya media gambar.

Berdasarkan observasi langsung kepada Bapak Makmur Syukri, guru MA Negeri Kisaran, bahwa Bapak Makmur Syukri sering menggunakan media dalam mengajarkan pembelajaran geografi. Berdasarkan observasi pendahuluan, Bapak Makmur Syukri sering menggunakan laptop sehingga media yang digunakan adalah media yang ditayangkan melalui laptop. Siswa di MA Negeri Kisaran tidak menggunakan buku sendiri pada saat peneliti melihat proses pembelajaran di

kelas, siswa hanya mencatat apa yang diterangkan oleh Bapak Makmur Syukri melalui multimedia *power point*.

Berdasarkan masalah diatas dan karena begitu pentingnya Ketersediaan media sehingga media dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Biosfer Kelas XI di SMA/MA Negeri se-Kisaran Ibukota Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan mengikuti pelajaran geografi.
2. Kurangnya ketersediaan media untuk materi biosfer di sekolah menjadi alasan guru tidak menggunakan media.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran pada materi biosfer oleh guru geografi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi biosfer kelas XI IPS di SMA/MA Negeri se-Kisaran Ibukota Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketersediaan media pembelajaran geografi yang digunakan pada materi Biosfer kelas XI di SMA/MA Negeri se-Kisaran Ibukota Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi Biosfer kelas XI di SMA/MA Negeri se-Kisaran Ibukota Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ketersediaan media pembelajaran geografi yang digunakan pada materi biosfer kelas XI di SMA/MA Negeri se-Kisaran Ibukota Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi biosfer kelas XI di SMA/MA Negeri se-Kisaran Ibukota Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penyediaan media pembelajaran geografi di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru geografi, penelitian ini dapat memberikan masukan agar guru dapat memanfaatkan media pembelajaran geografi secara efektif dan efisien.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan agar siswa bertanggung jawab menggunakan media pembelajaran geografi yang disediakan sekolah dan memanfaatkan media dengan baik.
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi biosfer kelas XI di SMA/MA Negeri se-Kisaran Ibukota Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2015/2016 untuk peningkatan mutu pelajaran geografi.
5. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.